# *ISRA' MI'RAJ* RASUL DALAM NASKAH PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SURAKARTA
## (Kajian Filologi Arab)

.


Oleh:
Roro Fatikhin, S.Hum.
NIM: 1320511082


TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Roro Fatikhin, S.Hum. |
| NIM | : 1320511082 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : Ilmu Bahasa Arab |

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diambil dari buku-buku yang menjadi bahan rujukan.

Yogyakarta 18 Mei 2015

Saya menyatakan,

Roro Fatikhin, S.Hum.

NIM: 1320511082

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Roro Fatikhin, S.Hum. |
| NIM | : 1320511082 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : Ilmu Bahasa Arab |

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,

**Roro Fatikhin, S.Hum.**

NIM: 1320511082

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
**PASCASARJANA**
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN

| | | |
|---|---|---|
| Tesis berjudul | : | ISRA' MI'RAJ RASUL DALAM NASKAH PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SURAKARTA (Kajian Filologi Arab) |
| Nama | : | Roro Fatikhin, S.Hum. |
| NIM | : | 1320511082 |
| Program Studi | : | Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : | Ilmu Bahasa Arab |
| Tanggal Ujian | : | 27 Mei 2015 |

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Direktur,

Prof. Dr. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

# PERSETUJUAN TIM PENGUJI
# UJIAN TESIS

| | | |
|---|---|---|
| Tesis berjudul | : | ISRA' MI'RAJ RASUL DALAM NASKAH PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SURAKARTA (Kajian Filologi Arab) |
| Nama | : | Roro Fatikhin, S.Hum. |
| NIM | : | 1320511082 |
| Program Studi | : | Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : | Ilmu Bahasa Arab |

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : | Dr. Moch Nur Ichwan, M.A. |
| Sekretaris | : | Dr. Mutiullah, M.Hum. |
| Pembimbing/Penguji | : | Dr. Uki Sukiman, M.Ag. |
| Penguji | : | Dr. Maharsi, M.Hum. |

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2015

| | | |
|---|---|---|
| Waktu | : | 12.30-13.30 |
| Hasil/Nilai | : | 90,50 /A/3,75 |
| Predikat Kelulusan | : | ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~* |

* Coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.
Diraktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***ISRA' MI'RAJ* RASUL DALAM NASKAH PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SURAKARTA**

**(Kajian Filologi Arab)**

yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Roro Fatikhin, S.Hum. |
| NIM | : 1320511082 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : Ilmu Bahasa Arab |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

*Wa'alaikumsalam wr.wb*

Yogyakarta, 18 Mei 2015
Pembimbing

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.

# ABSTRAK

Dalam dunia akademisi pemikiran para pemikirnya seringkali dibenturkan dengan banyak perbedaan. Perbedaan tersebut tidak hanya berasal dari satu masa saja, tetapi juga berasal dari masa ke masa, apa yang menjadi pemikiran orang di masa lalu seringkali berbeda dengan orang yang ada pada masa sekarang. Padahal pemikiran yang diwariskan oleh para tokoh di masa lalu merupakan bentuk warisan yang sangat berharga untuk diketahui. Namun seringkali pemikiran tersebut hanya bisa ditemukan dari warisan-warisan yang berupa manuskrip saja, sehingga hanya orang-orang yang memiliki kemampuan tertentu saja yang bisa menikmati, seperti salah satu manuskrip berbahasa Arab yang penulis temukan di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta yang berisi tentang perjalanan *isra' mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Dengan kondisi manuskrip yang sudah sangat lama, tentunya sangat diperlukan ilmu bantu untuk mengungkapkan pemikiran yang ada di dalamnya, sehingga bisa diungkap dan dinikmati oleh para akademisi atau para pembaca yang ada pada masa sekarang ini.

Tulisan ini merupakan kajian penelitian Filologi yang menjadikan manuskrip kuno berbahasa Arab sebagai objek kajiannya dengan menggunakan metode landasan dalam melakukan tahap penyuntingannya. Penelitan tentang kajian filologi yang penulis lakukan ini masuk dalam katedori penelitian pustaka (*library research)* yakni penulis mencoba mencari data-data yang berkesinambungan dengan objek kajian filologi ini. Dengan menggunakan teori analisis Strukturalisme Robert Stanton, objek ini akan dikaji lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam unsur intrinsik yang ada pada naskah cerita tersebut dengan tujuan agar makna yang ditemukan dalam cerita dari awal hingga akhir lebih komperehensif mengingat bahwa isinya sangat penting untuk diketahui.

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, penulis mampu penyelamatkan satu naskah kuno berbahasa Arab yang menjadi objek kajian pada tulisan ini, yakni naskah yang berisi tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW yang sering dikenal dengan sebutan *isra' mi'raj*. Dengan menggunakan teori Strukturalisme Robert Stanton, penulis mendapati bahwa isi naskah tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan literatur lain walaupun tidak secara menyeluruh. Perbedaan-perbedaan tersebut lebih terlihat pada unsur penokohan, alur, dan juga latar cerita yang ada. Sehingga dari perbedaan-perbedaan tersebut bisa dipahami bahwa terdapat beberapa versi cerita tentang perjalanan Nabi ini yang sebenarnya perbedaan antara isi naskah dengan yang ada dalam cerita lain bisa dikatakan saling melengkapi antara satu dan lainnya dan bukan saling melemahkan karena beberapa cerita yang dipaparkan tersebut berasal dari sumber yang sama, yakni hadis Nabi Muhammad SAW.



**Kata Kunci: Manuskrip, Filolofi, Landasan, *Isra' Mi'raj*, Hadis Nabi.**

## MOTTO

فنسأل المنان ان يجيرنا # من الريا مضاعفا أجرنا

(نظم السمريطي)

Aku memohon kepada Dzat Yang Maha Pemurah supaya
menyelamatkan dariku
dari sifat riya' seraya melipatgandakan pahalaku
(Bait Naẓam 'Imriṭiy)

# Persembahan

Karya Tulis ini penulis persembahkan kepada:

Ayahandaku, H. Nur Mu'alim Musthafa

Ibundaku, Hj. Munawaratun Tahliyah

Kakak-kakakku, Muhammad Nasrullah

dan Nurul Fu'adiyah

Adik-adikku, Rahmatul Izat dan Ahmad Sahid Musthafa

Seluruh Guruku

Serta teman-temanku

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله واهب كل نعمة، والموفق إلى كل خير، والملهم لكل صواب، والهادي إلى كل رشاد، وبعد.

Segala puji bagi Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikutinya dalam menyebarkan risalah Allah SWT, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dan mampu merubah zaman kegelapan menjadi jalan yang terang dengan adanya ilmu pengetahuan yang dibawa mereka.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, bimbingan dan dorongan mulai dari dimulainya penulisan kajian atau tesis ini sampai tahap penyelesaiannya. Penulis menyadari dengan adanya mereka, penulisan tesis ini bisa berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, MA. M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, M.A. dan Dr. Mut'ullah, M.Hum. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat yang telah membantu penulis dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelasaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Uki Sukiman, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi serta memberikan dorongan sampai terwujudnya tesis ini.
5. Bapak-bapak dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berjasa memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis sejak masa belajar di Pascasarjana.
6. Ayahku (KH. Nur Mu'alim Musthafa), Ibuku (Hj. Munawaratuh Tahliyah), kakakku (M. Nasrullah dan Nurul Fu'adiyah), dan adikku (Rohmatul Izat dan Ahmad Sahid Musthafa), serta adindaku Eka Agustiana, yang penulis muliakan dan sayangi selalu dan yang selalu memberikan do'a, dorongan kepada penulis serta membantu penulis baik secara moril maupun materil.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Mifrahul Ulum II KH. Hasyim Syafi'i beserta keluarga dan teman-teman santri yang juga selalu mendukung dan memberi dorongan serta tidak henti-hentinya memberikan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman baik teman satu angkatan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga maupun teman di Pon-Pes Miftahul Ulum II yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah menemani penulis dalam canda tawa seiring dengan terselesaikannya tesis ini.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dari amal baik yang telah diberikan. Akhirnya dengan ditulisnya tesis ini, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin membacanya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penulis,

**Roro Fatikhin, S.Hum.**

# DAFTAR ISI

**JUDUL** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI** ..... **iii**

**PENGESAHAN JUDUL** ..... **iv**

**PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI** ..... **v**

**NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **vii**

**MOTTO** ..... **viii**

**PERSEMBAHAN** ..... **ix**

**KATA PENGANTAR** ..... **x**

**DAFTAR ISI** ..... **xiii**

**BAB : PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 6

D. Kajian Pustaka ..... 7

E. Kerangka Teoritis ..... 9

1. Teori Filologi ..... 9

2. Teori Strukrutalisme Robert Stanton ..... 13

F. Metode Penelitian ..... 16

G. Sistematika Pembahasan ..... 20

BAB II : INVENTARISASI DAN DESKRIPSI NASKAH ..... 22

A. Inventarisasi Naskah ..... 22

B. Deskripsi Naskah ..... 25

C. Ringkasan Isi Naskah ..... 32

BAB III : SUNTINGAN TEKS ..... 37

A. Pertanggungjawaban Suntingan ..... 37

B. Pedoman Transliterasi Arab-Latin ..... 38

C. Suntingan Teks, Transliterasi dan Terjemahan ..... 46

BAB IV : ANALISIS STRUKTURALISME DALAM NASKAH KISAH MI'RAJ RASUL DI PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SURAKARTA ..... 124

A. Tema ..... 139

B. Fakta-Fakta Cerita ..... 144

1. Alur ..... 144

2. Karakter ..... 150

3. Latar ..... 162

C. Sarana-sarana Sastra ..... 167

1. Sudut Pandang ..... 167

2. Gaya ..... 170

3. Simbolisme ..... 172

4. Ironi ..... 174

Tabel ..... 176

**BAB V : PENUTUP** ..... 180

A. Kesimpulan ..... 180

B. Saran dan Rekomendasi ..... 183

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 185

**LAMPIRAN – LAMPIRAN** ..... 188

1. Naskah Y
2. Naskah Z
3. Surat Izin Penelitian di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta
4. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bahasa dalam kehidupan manusia bisa disebut sebagai fenomena kemanusiaan karena bahasa hanya bisa ditemukan pada manusia.[1] Disamping itu, bahasa bisa disebut sebagai fenomena rasional karena manusia mempunyai kemampuan rasional untuk berbahasa yang diawali dari struktur tubuh dan komponen-komponen disekitarnya yang mendorongnya untuk berbahasa.[2] Sehingga keberadaan bahasa bagi manusia sangatlah penting karena sebagai makhluk sosial yang tidak hidup sendirian manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain dan kelompok lain untuk melancarkan urusan-urusan mereka dalam beraktifitas sehingga tanpa bahasa manusia kiranya tidak dapat melakukan apa-apa dalam hidup ini.

Salah satu bahasa yang sangat populer di dunia adalah bahasa Arab. Lebih-lebih bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakana oleh umat Islam dalam hal beribadah. Sehingga dengan adanya perbenturan budaya dan semakin luasnya pemeluk agama Islam, banyak sekali umat Islam yang menguasai bahasa Arab di Negara-negara selain Arab dengan berbagai tujuan masing-masing yang salah satu tujuannya adalah penguasaan ilmu pengetahuan keislaman tersebut.

Proses penguasaan ilmu pengetahuan keislaman inilah yang kemudian memiliki bentuk yang bervariasi. Ada sekelompok orang yang mempelajarinya

---

[1] Mamlatul Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa Perspektif al-Qur'an dan Psikolinguistik*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hlm 11.

[2] Ibid, hlm 12.

dengan langsung datang ke negara Arab yang kemudian ketika pulang ke wilayah asal bisa mengajarkan ilmu yang didapat kepada sanak kerabat, ada juga yang sebaliknya yakni belajar kepada orang Arab yang menyebarkan pengetahuan keislaman di negeri lain.

Dari proses pembelajaran inilah banyak sekali warisan-warisan yang berupa literatur bertuliskan tangan yang bisa jadi karena adanya keterbatasan maka para pelajar saat itu menulis materi peajarannya pada sebuah kertas bahkan kulit yang kemudian bisa diajarkan pada generasi selanjutnya. Dari proses ini seringkali muncul warisan tulisan tangan dari masa lampau yang sering dikenal dengan nama manuskrip atau naskah kuno sebagaimana naskah berbahasa Arab yang penulis temukan di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta yang mengkaji tentang hadiṡ *isra' mi'raj* Rasulullah SAW.

Hadis[3] sendiri merupakan salah satu ajaran penting bagi umat Islam karena hadiṡ bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Islam. Hadiṡ Nabi memiliki beberapa unsur pembentuk di dalamnya, yakni *sanad, periwayat,* dan *matan* (teks hadiṡ).[4] Ketiga unsur tersebut bisa menjadi penentu atas sebuah keontentikan suatu hadiṡ.

Sebagai pedoman bagi agama Islam, hadis memiki cakupan ajaran yang sangat luas sekali dan salah satunya tentang *isra' mi'raj. Isra' mi'raj* sendiri

---

[3] Hadis secara etimologi berasal dari kata حدث yang bermakan terjadi atau baru. Dan secara istilah hadis bermakna perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh para sahabatnya dan periwayat-periwayat hadis. Lihat Pius a Partanto, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, 1944), hlm. 280.

[4] Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metode Penelitian Hadis,* Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 17.

merupakan dua gabungan istilah yang menandakan adanya suatu perjalanan pada diri Nabi Muhammad SAW. *Isra'* secara bahasa bermakna perjalanan di malam hari.sedangkan menurut istilah adalah perjalanan nabi Muhammad SAW dari Masjid al-Harām menuju Masjid Al-Aqsā di Jerusalem. Sedangkan *mi'raj* secara bahasa bermakna tangga dan secara istilah bermakna perjalanan Nabi dari bumi naik ke langit tujuh hingga sampai *Sidratilmuntaha*, suatu tempat yang tidak bisa dijangkau dengan pengetahuan manusia.[5]

Perjalanan *isra' mi'raj* sendiri merupakan sebuah cerita perjalanan yang amat penting bagi umat Islam. Perjalanan ini menyimpan makna yang begitu dalam untuk agama Islam, perjalanan yang hanya dilakukan dalam waktu semalam saja namun pengaruhnya tidak boleh diragukan bahkan harus diyakini. Seperti yang tertera dalam firman Allah surat al-Isra' ayat 60 yang artinya "Hanya dengan iman kita bisa mempercayai bahwa *isra' mi'raj* benar-benar terjadi dan dilakukan oleh Rasulullah SAW, rupanya begitulah rencana Allah menguji keimanan hamba-hamba-Nya".

Dari perjalanan ini terdapat satu wahyu yang berisi ibadah yang tidak bisa dipisahkan dari cerita perjalanan Nabi ini, yakni perintah melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari dan semalam. Bahkan dalam ajaran Islam, salat diibaratkan sebagai tiang agama. Jadi, barang siapa yang menegakkan salat, berarti ia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya, berarti ia telah merobohkan agama.

---

[5] Muhammad Nur Al Ghazaly, *Perjalanan Hidup Rasulullah SAW,* Cetakan ke-1, (Surabaya: Arkola, 2008), hlm. 251.

Selain dihukumi wajib untuk dilaksanakan, shalat juga merupakan media untuk mencapai kesalehan spiritual individu dalam hubungannya dengan Allah SWT, karena ibadah ini sifatnya hanya personal saja. Shalat juga menjadi sarana untuk membentuk keseimbangan tatanan masyarakat yang egaliter, beradab, dan penuh kedamaian, ini ditunjukkan dengan adanya kesunahan melakukannya dengan berjama'ah, yakni melakukannya dengan bersama-sama umat Islam lainnya.

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surat al-'ankabūt ayat 45 yang artinya "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yakni Al-Qur'an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkardan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lainnya). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". Ayat ini menunjukkan kepada umat Islam bahwa shalat adalah ibadah yang amat khusus sebagai ibadah utama dibanding dengan ibadah-ibadah lainnya.

Adapun berbicara tentang naskah kuno Islam, pada dasarnya naskah kuno Islam pun tidak luput dari kemungkinan adanya penyimpangan atau kesalahan dalam proses penyalinannya. Karena itu, meskipun hasil penelitian naskah Islam merupakan sumbangan yang berarti untuk memperkenalkan buah pikiran generasi kaum Muslim di masa lampau, namun tetap saja terhadap naskah-naskah tersebut perlu dilakukan penelitian dan penyuntingan ulang.[6]

[6] Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan, Teori dan Praktek,* Cetakan ke-1, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 89.

Sedangkan naskah yang penulis temukan ini merupakan hasil tulisan tangan yang berisi suntingan hadis Nabi tentang *isra' mi'raj* Rasul dengan menggunakan bahasa Arab dan bermakna Jawa pegon.

Naskah ini menjadi penting karena keberadaanya yang sudah sangat lama hinga menjadi sebuah manuskrip yang sedikit rusak. Sesuai dengan keberadaanya ini, naskah tersebut kami anggap perlu untuk diteliti lebih lanjut dengan pisau bedah filologi. Inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti dalam penelitian ini selain bahwa peneliti hendak menyelamatkan naskah kuno terserbut dari kerusakan, peneliti juga ingin mengungkap rahasia *isra' mi'raj* dalam teks naskah yang ada dengan menggunakan teori Strukturalisme Robert Stanton dan selanjutnya akan dilacak apakah naskah-naskah tersebut menunjukkan adanya persamaan atau perbedaan dengan naskah-naskah yang ada seperti yang telah dipahami oleh masyarakat di masa kini.

Dari penjelasan latar belakang inilah peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang manuskrip tersebut. Terlebih dahulu peneliti ingin menyunting dan menjerjemahkan teks naskah tersebut kemudian meneliti teks naskah dengan judul *"Isra' Mi'raj Rasul Dalam Naskah Perpustakaan Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi Arab)"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Pascasarana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis membatasi bahasan dalam penelitian ini dalam beberapa pertanyaan otensitas, yakni :

1. Bagaimana kondisi teks naskah tentang *isra' mi'raj* yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia?
2. Apa isi teks naskah tersebut?
3. Bagaimana konsep *isra' mi'raj* yang ada dalam naskah tersebut, apakah terdapat perbedaan dan persamaan terhadap cerita *isra' mi'raj* yang dipahami oleh umat Islam pada umumnya?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. menyelamatkan warisan manuskrip lama sehingga keberadaaanya tidak hanya dikoleksi saja, tapi juga bisa dibaca dan diambil manfaat isinya,
2. mengetahui bunyi naskah lama tersebut agar selanjutnya bisa dinikmati oleh para pembaca,
3. mengetahui isi teks naskah tersebut agar bisa digunakan untuk para akademisi khusunya dibidang sejarah Nabi Muhammad saw, dan
4. mengetahui konsep isra' *mi'raj* dalam naskah tersebut sehingga bisa diketahui oleh para pembaca.

Sejalan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, penelitian ini bisa berguna dalam memeberikan sumbangan pengetahuan tentang pertumbuhan bahasa Arab khususnya dalam bidang Filologi yakni kajian tentang naskah warisan dari para orang-orang terdahulu yang kemudian mengetahui rahasia isi naskah lama ini serta bisa memberikan motivasi para peneliti selanjutnya atas pentingnya penelitian naskah-naskah kuno.

## D. Kajian Pustaka

Sejauh penelurusan penulis atas beberapa literatur, penulis menemukan beberapa kijian baik yang berkaitan dengan filologi secara umum, maupun kajian tema-tema kebahasaan, dan tema-tema keislaman.

Tulisan pertama yang kami temukan adalah skripsi yang ditulis oleh Junaidi dengan nomor induk mahasiswa 07510019, mahasiswa Jurusan Aqidah dah filsafat Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, yang berjudul *"Konsep Teologi Dalam Naskah Catur Mi'raj"*. Penelitian ini juga mengkaji naskah lama namun naskah tersebut berbahasa Jawa. Penulis mencoba menganalisis konsep teologis yang terdapat dalam naskah tersebut khususnya tentang seberapa jauh naskah Catur Mi'raj bisa mempengaruhi konstruk dan pola pikir masyarakat di daerah Sumenep pada umumnya dan desa Lebeng Timur pada khususnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M. Nur Rohman dengan nomor induk mahasiswa 03531509, mahasiswa Jurusan Tafsis Hadiṡ Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *"Pandangan Muḥammad Ḥusain Ḥaikal Terhadap Hadiṡ Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw"*. Penelitian ini mengkaji tentang hadis-hadis yang berhubungan dengan *isra' m'raj* Nabi, dimana penulis mencoba mengumpulkan beberapa hadis dan mencoba mengungkap rahasian hadis-hadis tersebut baik dari segi makna maupun kefaliditasan hadis terkait dan itu semua disesuaikan dengan pandangan Ḥusain Ḥaikal.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muḥammad Nāṣir dengan nomor induk mahasiswa 03111268, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *"Musykilātu Tarjamati Ism Al-Fa'il wa Al-Maf'ūl fī Kitāb Al-Isra' wa Al-Mi'raj li al-Imam Ibn Ḥajar al-'asqalāny wa al-Imam As-Suyūṭy"*. Dalam penelitian ini penulis mencoba menerjemahkan karya salah dua ulama terkenal yang bernama Imam Ibn Ḥajar al-'Asqalāny dan Imam As-Suyūṭy dan kemudian mengkaji kitab tersebut dari segi tata bahasanya saja yang peneliti batasi pada permasalahan penerjemahan *isim fā'il* dan *maf'ūl.*

Keempat, tesis yang ditulis oleh Miftahul Huda, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Agama dan Lintas Budaya Arab Universitas Gajah Mada Yogyakarta dengan judu *"Tradisi Sastra Arab di dalam Tradisi Arab Melayu: Kajian Filologi dan Resespi Terhadap Teks Naskah Arab Qiṣāṣ Al-Mi'raj An-Nabiy ke dalam Teks Melayu Ḥikayah Mi'raj".* Tesis tersebut merupakan kajian kebahasaan yang menggunakan ilmu filologi sebagai pisau bedahnya dan kemudian dirangkai dengan teori resepsi untuk mengungkap pemahaman masyarakat melayu dalam memahami kisah *isra' mi'raj* nabi. Penulis mengkaji naskah tersebut dengan mencoba mengungkap isi pokoknya yang berkaitan dengan konvensi bahasa, konvensi budaya, dan konvensi sastra.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Hj. Titin Nurhayati Ma'mun, MS. yang berjudul *Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Naskah Sunda Suntingan Teks dan Kajian Struktur*. Penelitian ini mengkaji tentang kisah *isra' mi'raj* dalam naskah berbahasa Sunda dengan menggunakan teori sastra untuk

membedah naskah tersebut. Pada prosesnya penulis mengkaji dengan menggunakan analisis struktur teks naskah sunda tersebut dan kemudian juga dibandingkan dengan satu naskah arab lainnya. penulis juga menggunakan teori resepsi dalam kajian ini, yakni untuk mendapatkan makan secara penuh dari sebuah cerita yang dikaji, serta dilengkapi dengan metode intertekstual sebagai asumsi bahwa kapan pun naskah tersebut ditulis, ia tak mungkin lahir dari kekosongan budaya.

Dari penelusuran sejauh ini penulis menemukan beberapa penelitian yang setema dengan tema yang penulis bahas ini, tetapi hanya satu saja yang mendekati dengan kajian ini, yakni penelitian kisah *isra' mi'raj* oleh Dr. Titin Nuhrayati Ma'mun, MS. namun dalam naskah bahasa Sunda dan tentunya menggunakan teori dan pendekatan yang berbeda.

Maka dari itu, penulis hendak meneliti salah satu naskah yang berkaitan dengan *isra' mi'raj* dari naskah-naskah yang ada di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta yang menggunakan bahasa Arab dengan makna Pegon Jawa. Selain itu penulis juga dapat menyelamatkan manuskrip kuno tersebut dari kepunahan dan menjadikan naskah Kraton Surakarta ini sebagai suatu media untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya terkait dengan kajian filologi dengan tema *isra' mi'raj.*

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Teori Filologi

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, maka semakin berkembang pula metode untuk memperoleh pengetahuan tersebut, dari yang

semula mungkin hanya sebatas penyampaian ilmu dari lisan kelisan, lewat tulisan, sampai dengan menggunakan teknologi yang begitu canggih pada saat ini. Namun terlepas dari itu semua, para pencari ilmu pada masa kini juga perlu melihat kemasa lalu atas banyak hal yang diperoleh oleh pada pendahulu dengan berbagai macam disiplin ilmu yang mereka peroleh sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh orang-orang di masa kini yang tentunya mereka juga mewariskan pengetahuan-pengetahuan pada masa mereka untuk bisa diambil manfaatnya dimasa kini.

Warisan-warisan dari orang masa lampau yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan banyak sekali yang tertuang dalam tulisan-tulisan tangan pada lembaran-lembaran baik lembaran berupa kulit maupun kertas yang kemudian lembaran-lembaran tersebut dikenal dengan nama *handschrift* atau *manuscript*.[7] Selanjutnyaa pada masa kini manuscript tersebut menjadi objek kajian ilmu bahasa dalam bidang filologi.

Filologi selama ini dikenal sebagai ilmu yang berkaitan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan. Hal itu dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam peninggalan tulisan tersebut terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini.[8] Walapun sering kali ditemukan bahwa tulisan-tulisan tersebut kondisinya sudah tidak baik lagi dan bahkan sampai hancur termakan rayap.

---

[7] Nabilah Lubis, *Naskah, Teks Dan Metode Penelitian Filologi,* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), hlm. 25.

[8] Baried Siti Baroroh, et. al., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas UGM, 1994), hlm. 1.

Sebagai sebuah istilah, filologi awal mula digunakan kira-kira pada abad ke-3 SM oleh sekelompok ahli dari iskandariyah, yaitu untuk menyebut keahlian yang diperlukan untuk mengkaji peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu beratus-ratus tahun sebelumnya.[9] Dengan demikian kajian filologi mencoba mengenali sebuah tulisan kuno sesempurna mungkin sampai bisa dipandang asli atau paling tidak lebih dekat dengan teks naskah aslinya sehingga bisa dipahami maksud dari tulisan tersebut oleh para pembaca di masa kini.

Istilah naskah dan teks sendiri tidak memiliki makna yang sama. Naskah bermakna benda konkrit yang dapat dilihat dan dipegang. Sedangkan teks bermakna kandungan atau isi naskah yang bersifat abstrak yang hanya dapat dibayangkan saja.[10]

Dalam proses penelitian filologi, peneliti dituntut untuk memilih metode tertentu penyalinan sesuai dengan kondisi naskah yang ada, kemudian menampilkan dalam bentuk baru dalam edisi cetak agar dapat disebarluaskan di tengah masyarakat sehingga dengan bentuk baru tersebut mereka bisa mempelajari dan memahami isi naskah kuno tersebut dan bisa jadi pengetahuan tersebut masih bisa berlaku di masa sekarang.

Menurut Teeuw, tugas peneliti adalah ikut dalam usaha mnyebarluaskan peredaran teks, membantu dalam proses seleksi naskah, menyunting teks yang

[9] Ibid, hlm. 2.
[10] Elis Suryani, *Filologi,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 47.

baik, menafsirkan, menjelaskan latar belakang sosio-historis dan sejarah teks yang ditebitkannya.[11]

Selanjutnya dari sekian metode yang ada dalam kajian filologi serta dengan setelah melihat kondisi naskah yang penulis temukan, dalam penelitian ini penulis cenderung menggunakan metode landasan untuk menghasilkan naskah baru yang lebih baik. Metode landasan atau yang disebut juga dengan metode induk merupakan metode yang diterapkan apabila menurut tafsiran ada beberapa naskah yang lebih unggul kualitasnya dibanding dengan naskah lainnya.[12] Dengan metode landasan ini, berarti bahwa terdapat teks yang pada prosesnya dinyatakan lebih baik bacaannya sehingga menjadi naskah induk dalam menyajikan teks baru atau dalam proses penyuntingan naskah.

Namun dengan melihat kondisi teks ini, selain menggunakan metode landasan dalam proses penyuntingan, penulis juga menggunakan metode kritik teks, karena keberadaan seuatu teks naskah merupakan wujud dari tujuan tertentu sehingga dengan dimunculkannya sebuah karya pada masa lampau tentunya bisa jadi banyak sekali ditemukan beberapa kekeliruan terlebih lagi bahwa naskah yang dikaji ini adalah merupakan suntingan dari riwayat hadis Nabi yang lebih berbentuk cerita. Dengan kritik teks ini, penulis berharap proses penyalinan naskah yang ada ini bisa mendekati kesempurnaan sehingga bisa dibaca dengan mudah oleh para pembaca sekalian.

---

[11] A. Teeuw, *Khazanah Sastra Indonesia, Beberapa Masalah Peneltian dan Penyebarluasannya,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1892), hlm. 30.

[12] Nabilah Lubis, *Naskah....,* hlm. 93.

Dengan menggunakan metode landasan ini peneliti berharap bisa memunculkan teks naskah baru yang sekaligus bisa menyelamatkan isi naskah lama sehingga mata rantai keilmuan bisa selalu saling berkaitan dari masa ke masa. Keberadaan naskah warisan nenek moyang menjadi tidak sia-sia yang mulanya hanya menumpuk ditempat penyimpanan saja namun bisa diperbaharui sesuai dengan tuntutan zaman di masa kini.

Adapun tanda-tanda dalam melakukan penyuntingan teks naskah yang memuat isi tentang hadis tersebut antara lain meliputi:[13]

1. Menggunakan font atau huruf yang lebih kecil pada sanad hadis dibandingkan matan hadis.
2. Menggunakan tanda ; untuk menunjukkan pemisah antara sanad dan matan hadis.
3. Menggunakan tanda titik dua : setelah ujaran percakapan misal kata "qāla".
4. Menggunakan tanda kurung }}…{{ untuk mengkhususkan ayat Al-Qur'ān.
5. Menggunakan tanda kurung < .. > untuk menunjukkan tema atau judul yang ada dalam teks naskah.
6. Menggunakan tanda / untuk menunjukkan awal teks dan tandan // untuk menunjukkan akhir teks.
7. Menggunakan tanda titik tiga untuk menunjukkan adanya kata yang tidak ditulis atau tidak bisa dibaca.

[13] Ṣalāḥ Ad-Dīn Al-Munajjad, *Qawā'id Taḥqīq Al-Makhṭūṭāt,* Cetakan ke-7, (Bairut: Dār Al-Kitāb Al-Jadīd, 1987), hlm. 23.

Pembahasan tentang penyuntingan dan juga terkait tentang tanda selanjuntnya akan dibahasa lebih banyak pada bab selanjutnya.

## 2. Teori Strukturalisme Robert Stanton

Strukturalisme merupakan sebuah paham dan sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini mempunyai struktur atau segalanya bekerja secara struktural. Terence Hawkes (1997) mendefinisikannya dengan pada dasarnya sebuah cara berpikir tentang dunia yang terutama mengikatkan diri pada persepsi dan deskripsi mengenai strukturnya.[14] Lebih lanjut Ferdinand de Saussure mendefinikan dengan suatu pendekatan yang memandang bahasa sebagai suatu sistem dengan ciri-ciri tertentu.[15]

Di Barat sendiri, strukturalisme berawal dari dikenalnya istilah kritik sastra structural yang dipelopori oleh kaum formalis Rusia yang ingin membebaskan karya sastra dari lingkunagan ilmu-ilmu lainnya, seperti psikologi, sejarah, dan lain-lain. Pendekatan yang mereka gunakan ini selanjutnya berkembang di beberapa Negara di Barat menjadi aliran kritik sastra baru yang dikenal dengan nama strukturalisme (*al-binā'iyyah*).[16]

Sementara itu, analisis struktural karya sastra bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam

---

[14] Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal,* Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.173.

[15] Sangidu, *Penelitian Sastra:Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat,* Cet III, (Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat FIB UGM, 2007), hlm. 15.

[16] Sukran Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik & Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 182.

mingkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.[17]

Dengan demikian, kajian structural ini merupakan kajian objektif yang menekankan pada aspek intrinsik karya sastra, di mana yang menentukan estetikanya tidak saja estetika bahasa yang digunakan, tetapi juga relasi antar unsur. Unsur-unsur tersebut dilihat sebagai artefak (benda seni) yang terdiri dari berbagai unsur.[18]

Sedangkan strukturalisme Robert Stanton merupakan teori yang berpijak pada keterangan bahwa unsur-unsur pembangun struktur sebuah karya sastra dikelompokkan pada tiga hal, yakni tema, fakta-fakta (yang meliputi alur, karakter, dan latar), dan sarana-sarana sastra (yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi).[19]

Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah karya sastra. Hal ini menjelaskan bahwa tema merupakan aspek cerita yang sejajara dengan makna. Tema bisa berupa satu fakta dari pengalaman manusia yang digambarkan oleh cerita, gambaran tersebut bisa jadi berupa kisah cinta, derita, rasa takut, dan lain sebagainya.

Adapun fakta-fakta cerita yang terbagi pada tiga eleman, yakni karakter, alur, dan latar merupakan catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Ketiganya dalam sebuah karya bisa juga disebut dengan struktur factual atau tingkatan factual cerita.

---

[17] Sangidu, *Penelitian Sastra ……..*, hlm. 16-17.
[18] Sukran Kamil, *Teori Kritik …….* , hlm. 184.
[19] Robert Stanton, Teori Fiksi Robert Stanton, Cet II,(Yogyakarta: PustakanPelajar, 2012), hlm. 20.

Sedangkan sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode dalam memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna.[20]

Dengan melihat bahwa ketiga hal yakni tema, fakta-fakta, dan sarana-sarana sastra tersebut sebagai unsur-unsur struktural yang memiliki hubungan yang sangat kompleks, diharapkan pemakanaan objek kajian pada penelitian ini bisa menjadi menyeluruh sebagaimana yang menjadi tujuan dari teori strukturalisme itu sendiri.

## F. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam setiap penelitian sangatlah diperlukan agar sutau penelitian lebih terarah dan sistermatis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*)[21] yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji beberapa literatur atau bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian. Serta data-data tertulis yang berhubungan dengan tema pembahasan masalah yang peneliti angkat ini.

2. Sumber Penelitian

   Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber perimer dalam penelitian ini adalah dua naskah kuno (manuskrip) yang masing-masing tersimpan di Perpustakaan

[20] Ibid, hlm. 22-46.
[21] Dudung Abdur Rahman, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

Masjid Agung Surakarta yang selanjutnya disebut dengan naskah (Y) dan juga naksah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang selanjutnya disebut naskah (Z), yang berisi tentang *isra' mi'raj* Rasul SAW yang kemudian dalam tahap analisisnya akan peneliti komparasikan dengan buku-buku rujukan utama yang memuat hadis-hadis Nabi khususnya hadis yang berkaitan dengan *isra' mi'raj,* khususnya kitab saḥīḥ bukharī.

Sedangkan sumber sekundernya adalah berbagai macam tulisan yang mendukung terhadap penelitian, seperti berbgai macam kamus, buku, jurnal, makalah, dan juga literatur lain yang sesuai dengan tema yang peneliti angkat.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat suatu laporan yang tersedia.[22] Karena data objek kajian pada penelitian ini berupa naskah kuno dan tidak bisa dipindah tangankan namun hanya bisa dinikmati di tempat penyimpanannya, maka penulis untuk nakskah Y penulis mendokumentasikan sendiri naskah tersebut dan menjadikannya sebagai microfilm terlebih dahulu sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun untuk naskah Z, penulis mendapatkannya di Perpustakaan NAsional Republik Indonesia (PNRI) dalam bentuk

[22] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

microfilm walaupun setelah sebelumnya penulis sudah terlebih dahulu melihat bentuk naskah aslinya yang tersimpan dengan rapi di sana. Selanjutnya terkumpullah dua naskah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

4. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan sumber primer dan sekunder, dalam tahap ini peneliti mencoba menggunakan beberapa tahapan atau langkah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih sestematis dan sempurna.

*Pertama,* menginventarisasi dan mendeskripsikan naskah. Dalam tahap ini, selain mendeskripsikan naskah secara mendetail dan terperinci, penulis juga melakukan wawancara untuk naskah Y dengan beberapa tokoh yang lebih dekat dengan naskah terkait, metode yang demikian lebih dikenal dengan metode cakap.[23] Selain dengan cara tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan *historis-sosiologis* dalam mencapai keotentikan naskah Y tersebit. Dengan pendekatan sejarah, penulis mencoba menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya terkait naskah yang penulis teliti,[24] dan dengan pendekatan sosiologis penulis mencoba mengungkap segi-segi sosial yang terjadi tekait

[23] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, metode dan tekniknya,* Cetakan ke-6, (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 95.

[24] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 44.

dengan keberadaan naskah yang ada.[25] Adapun untuk naskah Z hanya bisa diinventarisasikan serta dideskripsikan sesaui dengan kondisinya di PNRI. *Kedua,* menyalin teks naskah mengggunakan metode landasan yakni memilih satu naksah pokok untuk dilakukan penyintingan dalam hal ini adalah naskah Z, dengan tanpa mengabaikan naskah lainnya yakni naskah Y. Pada tahap penyuntingan ini penulis menggunakan beberapa tambahan tanda baca agar bisa menghasilkan hasil suntingan yang lebih tertata secara sistematis yang dalam hal ini akan lebih dijelaskan pada bab III pada bagian pertanggung jawaban penyuntingan teks naskah. *Ketiga,* mentransliterasikan teks naskah dalam huruf latin sesuai kadiah transliterasi dengan tujuan agar bisa dibaca oleh para pembaca yang tidak menguasai bahasa Arab dengan baik. *Keempat,* menerjemahkan sebaik mungkin teks naskah ke dalam bahasa tujuan yakni bahasa Indonesia. *Kelima,* menganalisis isi teks naskah dengan menggunakan anasilis *deskriptif-komparatif*, yakni penulis mencoba membuat gambaran secara sitematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat mengenai isi teks naskah, serta penulis mencoba membandingkan teks naskah dengan teks serupa yang berkaitan dengan *mi'raj* Rasul SAW.[26] Dalam tahap ini penulis menggunakan teori Strukturalisme Robert Stanton untuk mengetahui isi naskah secara menyeluruh melaului unsur-unsur intrinsik sesuai yang ada dalam teori ini.

---

[25] Ibid, hlm. 11.

[26] Soerjono Solkanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 49.

5. Penyajian Hasil Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menampilkan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis yakni dalam bentuk tesis dengan mengacu pada kaidah pedoman penulisan tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, daftar pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah inventarisasi dan deskripsi naskah yang meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah dan ringkasan isi naskah.

Bab ketiga adalah suntingan teks yang meliputi pertanggungjawaban penulis atas usaha perubahan dalam suntingan teks, pencantuman kaidah transliterasi, suntinagan naskah, transliterasi naskah, dan terjemahan teks naskah ke dalam bahasa sasaran yakni bahasa Indonsia.

Bab keempat adalah analisis isi teks naskah yang meliputi konsep *isra' mi'raj* Rasul dalam naskah Perpustakaan Masjid Agung Surakarta dan penulis komparasikan dengan ceirta yang sama dalam literatur lainnya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari penelitian penulis terhadap dua manuskrip yang kami temukan di Perpustakaan Masjid Agung Surakarta dan Perpustkaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yakni tentang *qiṣṣah al-mi'raj* yakni Perjalan Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang tertera dalam pengkajian pada bab-bab sebelumnya, penilis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses penyuntingan yang penulis lakukan dalam pengkajian teks naskah ini secara umum tidak begitu menemukan hambatan secara signifikan dalam hal bacaannya, karena keadaan naskah secara umum masih bisa dibaca dengan mudah walaupun masih banyak yang perlu dibenahi. Namun dalam prosesnya penulis menemukan kesulitan dalam memberi tanda baca secara tepat, karena dalam teks naskah penulis naskah sama sekali tidak memberikan tanda baca seperti pada tulisan-tulisn pada umumnya. Dari kedua hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan pembenahan yang kemudian menghasilkan suntingan baru atau edisi baru yang bisa dinikmati dan dibaca oleh masyarakat.

2. Teks naskah yang penulis kaji ini berisi tentang cerita lengkap Nabi Muhammad Saw dalam melakukan perjalanan yang dikenal dengan *isra' mi'raj*. *Isra'* bermakna perjalanan nabi yang dimulai dari Masjid Al-Ḥarām di kota Makkah dan dilanjutkan menuju Masjid Al-Aqsā di Yerussalem. Sedangkan *mi'raj* sendiri bermakna perjalanan Nabi dari bumi menuju sampai langit ketujuh

dan menuju sidrah al-muntahā untuk menerima perintah langsung dari Allah Swt untuk melakukan ibadah ṣalat dan puasa.

Perjalanan Nabi ini pada awalnya dimulai dari kota Makkah menuju Palestina dengan ditemani malaikat Jibrīl dan beberapa malaikat lainnya. kemudian dilanjutkan menuju langit sampai langit ketujuh, pada setiap langit ini Nabi bertemu dengan para Nabi yang diutus pada masa-masa sebelumnya, yakni Nabi Adam pada langit pertama, Nabi Isa pada langit kedua, Nabi Yusuf pada langit ketiga, Nabi Daud pada langit keempat, Nabi Musa pada langit kelima, Nabi Ibrahim pada langit keenam, dan Nabi Idris serta Nabi Nuh pada langit ketujuh.

Kemudian selanjutnya sampailah Nabi di *sidratulmuntaha*, di tempat ini Nabi berkomunikasi dengan Allah tanpa adanya tabir apapun yang menghalangi. Dari komunikasi ini lah Nabi mendapat perintah ibadah ṣalat lima waktu yang kemudian menjadi ibadah yang harus dikerjakan bagi umat Islam.

Perjalanan lain Nabi para peristiwa ini adalah berkelilingnya Nabi di surga dan neraka, di kedua tempat ini Nabi melihat berbagai macam bentuk kenikmatan dan juga berbagai macam bentuk siksaan yang pada hari kiamat nanti akan diberikan kepada seluruh umat manusia sebagai balasan atas amal perbuatan yang mereka lakukan selama hidup di dunia.

Demikianlah ringkasan isi cerita perjalanan Nabi Muhammad SAW pada naskah yang penulis teliti ini.

3. Berdasarkan komponen unsur-unsur cerita yang digagas oleh Robert Stanton yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, tampak bahwa terdapat

perbedaan dan juga persamaan antara kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW yang ada pada naskah yang penulis teliti dengan kisah yang ada pada kitab yang penulis gunakan sebagai perbandingan yakni kitab *saḥiḥ bukhari*. Perbedaan maupun persamaan tersebut umumnya terdapat pada beberapa unsur yang ada, seperti tema, penokohan atau karakter, latar, dan juga alur. Sedangkan untuk sarana-sarana cerita yang pada kedua kisah tersebut lebih banyak didominasi oleh persamaan-persamaan dibanding dengan perbedaannya.

Misalnya pada unsur tema, kedua kisah tersebut sama-sama memiliki tema perjalanan Nabi yang dikenal dengan *isra' mi'raj* dengan membawa misi menerima ibadah dari Allah. Namun terdapat perbedaan diantara kedua kisah yang ada, yakni jika pada naskah manuskrip terdapat dua ibadah yang diperintahkan yakni ṣalat lima waktu dan puasa satu bulan pada bulan Ramadan, maka pada kisah pada *saḥīḥ bukhari* hanya terdapat satu perintah saja, yakni ibadah ṣalat lima waktu.

Demikian juga yang ada pada alur cerita, pada naskah mansukrip Nabi tidak dibelah dadanya untuk dibersihkan, namun pada *saḥīḥ bukhari* Nabi dibersihkan hatinya terlebih dahulu oleh malaikat Jibril.

Serta perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan lain yang ada pada unsur lainnya, seperti yang penulis tampilkan dalam tabel persamaan dan perbedaan pada bab sebelumnya.

## B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini, kiranya masih terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang penulis tujukan kepada para pemerhati bahasa khususnya bahasa Arab dibidang kajian filologi atau bagi para peneliti lain yang hendak mengkaji naskah serupa dalam bidang kajian keilmuan yang berbeda:

*pertama,* setelah dilakukannya proses penelitian ini dengan meliputi beberapa tahapan baik dari proses penyuntingan, dilakukannya transliterasi, dan juga penerjemahan terhadap naskah yang menjadi objek kajian ini, diharapkan bagi para pembaca sejarah kebudayaan Islam khususnya sejarah Nabi Muhammad SAW atau bagi para akademisi, agar menjadikan kisah perjalanan *isra' mi'raj* yang cukup lengkap ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan pemahaman tentang kisah *isra' mi'raj* Nabi yang selama ini sudah dipahami dari literatur-literatur lain.

*kedua,* dengan berbagai usaha yang penulis lakukan, penulis belum bisa melacak secara pasti dari kitab apa teks manuskrip ini disunting atau disalin, maka dari itu, penulis berharap kepada para peneliti khususnya dibidang filologi Arab agar melakukan pelacakan lebih lanjut terhadap hal tersebut dan juga terhadap kemungkinan adanya varian yang serupa dengan naskah ini di tempat lain dan selanjutnya agar dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga kajian tentang tema ini bisa menjadi lebih sempurna.

*ketiga,* kepada para peneliti dibudang selain filologi agar mengkaji naskah yang telah ditahqiq ini dari sudut pandang dan basis keilmuan masing-masing

dengan tujuan agar penelitian lainnya akan semakin menambah khasanah keilmuan dalam dunia akademik.

# Daftar Pustaka


‘Abdurraḥmān, *Al-‘Aqā’id Ad-Dīniyyah,* Surabaya: Maktabah Muḥammad, Juz III.

Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 1999.

---------- , *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Abdu At-Tawwāb, Ramḍān, *Manāhij Taḥqīq At-Turāṡ Baina Al-qudāmā wa Al-Muḥdiṡīn*, Cetakan ke-I, Mesir: Maktabah Al-Khānajā, 1985.

A. Teeuw, *Khazanah Sastra Indonesia, Beberapa Masalah Peneltian dan Penyebarluasannya,* Jakarta: Balai Pustaka, 1892.

Ad-Dīn Al-Munajjad, Ṣalāḥ, *Qawā’id Taḥqīq Al-Makhṭūṭāt,* Cetakan ke-VII, Bairut: Dār Al-Kitāb Al-Jadīd, 1987.

Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhdi Muḥḍar, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia,* Cetakan ke-IX, Yogyakarta, Multikarya Grafika, 2004.

Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan, Teori dan Praktek,* Cetakan ke-I, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2002.

Baroroh, Baried Siti, et.al., *Pengantar Teori Filologi,* Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Ugm, 1994.

Chaer, Abdul, *Pengantar Simantik Bahasa Indonesia,* Jakarta: PT Rinekacipta, 2002.

Chalil, Moenawar, *Peristiwa Isra’ dan Mi’raj,* Cetakan ke-III, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Chamamah-Soeratno, *Hikayah Iskandar Zulkarnain,* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal,* Cetakan ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ḡanīm ibn ‘Abbās ibn Ḡanīm, *Tuḥfah An-nabla’ min Al-qaṣas Al-anbiyā’,* Cetakan ke-I, Qāhirah: Maktabah Aṣ-ṣaḥābah, 1998.

Hasanah, Mamlatul, *Proses Manusia Berbahasa Perspektif al-Qur'an dan Psikolinguistik,* Malang: Uin-Maliki Press, 2010.

Imamuddin, Basuni, dan Nashirah Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, Depok: Ulinnuha Press, 2003.

Kamil, Sukran, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik & Modern***,** Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks Dan Metode Penelitian Filologi,* Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001.

Maharsi, *Kajian Fololog*i *Naskah Babab Surapati*, Cetakan ke-I, Yogyakarta: Cv. Eria Grafika, 2008.

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, metode dan tekniknya,* Cetakan ke-VI, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012.

Manẓur, Ibnu, *Lisān Al-'Arab*, Juz III, Mesir: Dār Al-Ma'ārif, 1119.

Muḥammad ibn 'Abdillah ibn Ismā'īl, *Matn Al-bukhārī,* Indonesia: Al-Ḥaramain.

Nugiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi,* Yogyakarta: Ugm Press, 2010.

Nur, Muhammad Al Ghazaly, *Perjalanan Hidup Rasulullah Saw,* Cetakan ke-I, Surabaya: Arkola, 2008.

Partanto, Pius a Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, toeri, Metode, Teknik dan Kiat,* Cetakan ke-III, Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat Fib Ugm, 2007.

Solkanto, Soerjono, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar,* Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012.

Stanton, Robert, *Teori Fiksi Robert Stanton*, Cetakan ke-II, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2012**.**

Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metode Penelitian Hadis,* Cetakan ke-I, Yogyakarta: Teras, 2012.

Suryani, Elis, *Filologi,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Sutrisna, Sulastin, *Hikayat Hang Tuah*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian,* Cetakan ke-I, Yogyakarta: Teras, 2009.

# LAMPIRAN – LAMPIRAN

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

| | |
|---|---|
| Nama | : Roro Fatikhin, S.Hum. |
| Tempat/tgl, Lahir | : Lampung, 07 Juli 1988 |
| Alamat | : Gunung terang, Lehan, Bumi Agung, Lampung Timur |
| Nama Ayah | : H. Nur Mu'alim Musthafa |
| Nama Ibu | : Hj. Munawaratun Tahliyah |
| Nama Saudara | : Muhammad Nasrullah, Nurul Fu'adiyah (Kakak), Rahmatul Izat, Ahmad Sahid Musthafa (Adik) |
| E-mail | : cakruru@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. MI Darul Huda Sumbersari Lam-Tim (2000)
   b. MTs Darul Huda Sumbersari Lam-Tim (2003)
   c. MA Al-Qodiri I Jember (2006)
   d. S 1 UIN Sunan Kalijaga (2013)
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pon-Pes Miftahul Falah Sumbersari Lam-Tim
   b. Pon-Pes Al-Qadiri I Jember
   c. Pon-Pes Darul Falah Amsilati Jepara Jawa Tengah
   d. Pon-Pes Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
   e. Pon-Pes Miftahul Ulum II Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta
   f. Basic English course Pelem Pare Kediri
   g. Kresna English Course Pare Kediri
   h. Al-Farisi Arabic Course Pare Kediri